

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Menanti Kejutan Fed, Kemana Harga Emas akan Bergerak?

Resume perkembangan minggu lalu:

- **Meskipun terjadi kenaikan inflasi yang luar biasa, permintaan emas mengalami penurunan. Utilitas emas sebagai lindung nilai tidak mampu mengatasi kekuatan dollar AS karena Federal Reserve terpaksa menaikkan suku bunga pada laju tercepat dalam 40 tahun.**
- **Fed akan mengumumkan kenaikan suku bunga pada Rabu (13 Desember), dengan ekspektasi pasar pengetatan yang lebih lambat sebesar 50 bps versus 75 bps.**
- **Kecepatan yang lebih lambat tidak berarti bank sentral AS menyimpang dari rencana. Ketua Fed Jerome Powell telah memperingatkan bahwa suku bunga mungkin tetap lebih tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama.**
- **Selain data makro, geopolitik mungkin mulai memainkan peran yang lebih besar untuk emas karena perang di Ukraina dapat meningkat lebih jauh.**

Meskipun emas ingin mengakhiri minggu ini di atas \$1.800 per ons, ada peluang besar untuk bergerak sebaliknya terlebih Federal Reserve berpotensi memberikan kejutan hawkish minggu depan, menurut analis. Terlepas dari reli, logam mulia diperdagangkan datar pada minggu lalu, dengan emas berjangka Comex Februari bertahan di \$1.815 per ons.

Semua mata sekarang tertuju pada angka inflasi November setelah Indeks Harga Produsen (PPI) naik lebih tinggi dari yang

diharapkan. Data CPI dijadwalkan akan dirilis pada hari Selasa, dimana analis memperingatkan bahwa inflasi kemungkinan akan tetap tinggi dan melambat cukup pelan.

"Minggu depan, CPI diantisipasi ke arah yang benar, tetapi tidak akan turun secepat yang diantisipasi banyak orang. Saya sedikit bearish pada emas minggu depan," analis pasar senior OANDA Edward Moya mengatakan kepada Kitco News. "Pasca-Fed, emas bisa terhuyung-huyung tapi akhirnya menetap lebih tinggi.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

[Saya] melihat potensi penurunan untuk minggu depan, tapi itu akan berumur pendek." Setelah reli besar-besaran di November, akhirnya mulai terlihat beberapa tindak lanjut pembelian di pasar emas karena harga minggu ini ditutup di level tertinggi empat bulan di atas \$1.800 per ons.

Tekanan singkat di bulan November, diikuti oleh kenaikan di bulan Desember, telah mendorong harga emas ke wilayah yang kira-kira netral untuk tahun ini dengan penurunan sebesar 1%. Sebagai perbandingan, S&P 500 turun 17% tahun ini.

Bagi banyak investor emas, 2022 merupakan tahun yang mengecewakan. Meskipun terjadi kenaikan inflasi yang luar biasa, permintaan emas untuk investasi terlihat lesu. Utilitas emas sebagai lindung nilai inflasi tidak dapat mengatasi kekuatan dollar AS karena Federal Reserve terpaksa menaikkan suku bunga pada laju tercepat dalam 40 tahun.

Terlepas dari aksi harga emas, Juan Carlos Artigas, kepala penelitian global di World Gold Council (WGC), mengatakan bahwa logam mulia telah melakukan tugasnya sebagai diversifikasi portofolio.

"Investor yang memiliki emas dalam portofolionya pada tahun 2022 akan melihat pengembalian yang lebih baik, lebih sedikit kerugian, dan lebih sedikit volatilitas," katanya dalam wawancara dengan Kitco News. Kami berharap itu akan terus menjadi kasus di tahun 2023." Dalam proyeksinya yang diterbitkan Kamis, WGC memperkirakan akan melihat harga emas yang relatif stabil pada 2023 dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang signifikan.

Meski sentimen berubah terhadap logam mulia, masih ada satu rintangan terakhir yang harus dilalui. Pertemuan kebijakan moneter terakhir Federal Reserve tahun 2022. Rabu ini bank sentral AS akan menetapkan nada untuk tahun baru. Diharapkan Fed akan tidak lagi agresif dengan kenaikan suku bunga 50 basis

poin; namun, menurut banyak analis, emas merupakan dot plot bank sentral.

Pada bulan September, Federal Reserve melihat tingkat Dana Fed memuncak pada tahun 2023 sebesar 4,6%; proyeksi tersebut diharapkan bergerak mendekati 5%. Jika kurs terminal secara material berada di atas 5%, maka emas melihat beberapa hambatan baru karena dolar AS dapat terdorong lebih tinggi.

Fed akan mengumumkan kenaikan suku bunga pada Rabu (13 Desember), dengan ekspektasi pasar pengetatan yang lebih lambat sebesar 50 bps versus 75 bps. Kecepatan yang lebih lambat tidak berarti bank sentral AS menyimpang dari rencana. Ketua Fed Jerome Powell telah memperingatkan bahwa suku bunga mungkin tetap lebih tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama. Investor akan mencermati dot plot yang diperbarui, proyeksi ekonomi, dan bahasa yang digunakan Powell selama konferensi pers.

Ahli strategi komoditas TD Securities Daniel Ghali memberi tahu Kitco News bahwa emas telah diuntungkan dari reli *short-covering* yang saat ini mendekati akhir. "Kami melihat sejumlah besar *short-covering*, yang berkontribusi pada kenaikan harga emas. Menjelang akhir tahun, pengelola uang enggan menempatkan sejumlah besar risiko di atas meja" katanya.

Bagaimana investor menafsirkan pesan Fed juga akan menjadi penting, jelas Moya. "Akan menarik untuk melihat bagaimana persepsi investor tentang The Fed. Apakah ini akan menjadi kenaikan terakhir yang diikuti dengan jeda? Anda masih bisa melihat bahwa mereka bisa naik 50 bps lagi di bulan Februari, dan kemudian, di bulan Maret. Tampaknya pengetatan lebih lanjut diperlukan," katanya.

Selain data makro, geopolitik mungkin mulai memainkan peran yang lebih besar lagi untuk emas karena perang di Ukraina dapat meningkat lebih jauh, Moya memperingatkan. "Itu adalah sesuatu yang perlu kita waspadai.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Risiko perang yang meningkat lebih jauh akan memberi emas nilai safe haven," katanya.

Level harga emas yang harus diperhatikan

Emas perlu melewati rata-rata pergerakan 200 hari di \$1.82 agar dapat bergerak lebih tinggi, kata ahli strategi pasar senior RJO Futures Frank Cholly Kitco News. "Level \$1.821 sangat kritis. Jika pasar bisa ditutup di atas level tersebut, maka saya menjadi bullish. Saat ini, emas sedang berjuang untuk naik di atas rata-rata pergerakan 200 hari" katanya.

Ghali mengatakan bahwa akan lebih banyak pembelian pada level \$1.830 per ons, sementara penurunan sampai dengan \$1.740

per ons dapat memicu aksi jual. Moya melihat \$1.775 sebagai support utama untuk emas dan \$1.830 sebagai batas atas dalam kisaran harga saat ini.

Data untuk dimonitor minggu ini

Selasa: CPI AS

Rabu: Keputusan suku bunga Fed dengan proyeksi ekonomi FOMC

Kamis: keputusan suku bunga ECB, keputusan Bank of England, penjualan ritel AS, klaim pengangguran AS, indeks manufaktur NY, indeks Manufaktur Philly Fed